

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Indonesia dapat mengembangkan potensinya dari segi pariwisata. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (<http://ejournal.stipram.net> R.S Darmadjati, 1995:2 dalam Soebyanto, Oentoeng, 2018). Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. (<http://ejournal.stipram.net> Gayatri dan Pitana. 2005:109 dalam Muhamad syaifulhoh, Wahyu Setiawan. 2016:30). Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Selain mendapatkan penghasilan dan sekaligus sebagai penghasil devisa. Pariwisata merupakan suatu kegiatan industri yang secara terus-menerus berkembang dan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak, baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Gartner (1996:62) mengungkapkan bahwa *“Tourism development invariably causes change. Some of change are beneficial, others are not. Whether change is considered good or bad depends on the individual and the interest group with which she/he aligned”*. Dari uraian tersebut, Gartner menyatakan bahwa perubahan adalah dampak dari perkembangan pariwisata, dimana baik atau buruknya perubahan tersebut bergantung pada siapa dan bagaimana setiap individu atau kelompok memandangnya.

Industri pariwisata memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik, biotik maupun budaya. Ditinjau dari segi lingkungan fisik, industri pariwisata umumnya memberikan dampak pada ketersediaan sumber daya alam (udara, air dan tanah). (<http://ejournal.stipram.net> Gartner.1996:62 dalam Bima Setya Nugraha, Lana Prihanti Putri. 2016:7)

Pariwisata memang menjadi salah satu primadona untuk meningkatkan pendapatan suatu negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mulai mempromosikan sektor pariwisata untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, hal ini bermaksud agar sektor pariwisata negara Indonesia semakin terkenal di nasional dan internasional. Terutamanya untuk menarik penduduk negara lain supaya berkunjung ke Indonesia. Pariwisata memang dianggap sebagai sector lead (Zaei dan Zaei, 2013) dalam pembangunan. Undang-undang nomer 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sector perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan. Berkembangnya sector pariwisata di Indonesia juga didukung dari berbagai kebijakan dunia Internasional dalam upaya menciptakan konsep pariwisata yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan, (<http://ejournal.stipram.net> Abida, Maghfira dana Ayip, Mukhlis).

Indonesia juga memiliki keberagaman budaya dan destinasi wisata yang melimpah, seperti di daerah-daerah sangatlah banyak jika mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan pemerintah daerah dengan potensi dan keunikan suatu daerah. Dalam sistem pariwisata, terdapat beberapa peran dalam penggerakan sistem. Penggerak tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai

sektor. Secara umum, pariwisata dikelompokkan dalam 3 pilar, yaitu Masyarakat, Swasta dan Pemerintah. Masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal dari pariwisata. Swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha. Pemerintah adalah sebagai wilayah yang ada, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya. Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen tersebut menjadi satu dan saling mendukung satu sama lain.

Dalam pengembangan potensi pariwisata Kulon Progo banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya dalam pengembangan tersebut. Kulon Progo mempunyai banyak potensi pariwisata khususnya wisata alam. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo terus menerus melakukan promosi untuk pengenalan pariwisatanya, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup efektif. Pengembangan pariwisata yang cukup pesat dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya, penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. (<http://ejournal.stipram.net> Marpaung. 2002:78 dalam Satriawati, Zahrotun. 2016:24). Sedangkan Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk keperluan apapun selain mencari nafkah tetap (<http://ejournal.stipram.net> Syaukani 2003:6 dalam Satriawati, Zahrotun. 2016:24).

Kabupaten Kulon Progo beribu kota di Wates, memiliki luas sebesar 58.627,512 ha (586,28km²). Terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan yaitu kelurahan wates dan 917 padukuhan. Secara umum, daerah utara Kulon Progo merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 500 sampai 1000

meter di atas permukaan laut. Daerahnya meliputi Kecamatan Kokap, Girimulyo, Samigaluh dan Kalibawang. Diwilayah kabupaten Kulon Progo terdapat jajaran perbukitan yang dinamakan pegunungan menoreh yaitu wilayah Kecamatan Kokap, Girimulyo, Samigaluh dan Kalibawang. Di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo, secara umum merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Daerahnya memang bergelombang namun tidak securam yang terdapat di dataran tinggi. Wilayahnya meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih, Nanggulan dan di daerah Lendah. Wilayah tengah merupakan peralihan dari dataran tinggi yang berada di utara dengan dataran rendah yang berada dipaling selatan wilayah Kulon Progo.

Menuju selatan merupakan wilayah di Kulon Progo yang berketinggian paling rendah, yakni sekitar 0 sampai 100 meter di atas permukaan air laut. Daerahnya meliputi Kecamatan Wates, Panjatan, Temon dan Galur. Secara umum semua wilayah Kulon Progo tidak kekurangan air, apa lagi bagian wilayah selatan yang paling banyak dari segi perairan. Oleh karena itu daerah selatan didominasi dengan area persawahan dan ladang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Gunung Suru Sukorani sebagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Gunung Suru Sukorani ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Gunung Suru Sukorani ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian memfokuskan pada pembahasan strategi pengembangan Gunung Suru Sukorani sebagai daya tarik wisatawan yang ada di daerah kulon Progo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini dicapai penulis pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis yaitu dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu jurusan *Hospitality*
2. Untuk mengetahui permasalahan yang dapat menghambat pengelolaan maupun pengembangan daya tarik wisata gunung Suru Sukorini
3. Untuk membantu masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata gunung Suru Sukorini agar lebih diminati wisatawan yang berkunjung di Kulonprogo
4. Untuk mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan daya tarik wisata gunung Suru Sukorini

E. Manfaat Penelitian

Penulisan Artikel Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dalam mengelola potensi wisata yang baru
 - b. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata gunung Suru Sukorini

- c. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan dikampus, *domestic case study*, dan *foreign case study*
- d. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata Satu *Hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2) Bagi kampus STIPRAM

- a. Sebagai salah satu referensi yang menambah kebutuhan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan
- b. Mendapat pengetahuan baru tentang objek wisata yang ada di Kulonprogo

3) Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata tersebut
- b. Membantu masyarakat dalam menemukan strategi-strategi pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata yang baru
- c. Membantu masyarakat dalam mempromosikan daya tarik wisata tersebut

4) Bagi Pemerintah

Pemerintah semakin mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di daerah Kulonprogo agar lebih maju dan berkembang sehingga mendapatkan dampak positif untuk kesejahteraan masyarakat serta membantu dalam mempromosikan wisata-wisata yang menjadi unggulan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.